

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran al-Qur'an di sekolah dasar sangat penting untuk membangun kemampuan beragama siswa, khususnya dalam membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Namun, pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di banyak sekolah masih menghadapi berbagai masalah. Banyak siswa yang belum bisa menjaga hafalan mereka dengan baik, sering melakukan kesalahan dalam cara melafalkan dan membaca menurut tajwid, serta kurang latihan dalam kegiatan mengulang ayat. Keadaan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dipakai belum sepenuhnya berhasil membantu siswa dalam mencapai kemampuan hafalan dan bacaan yang baik.¹

Beberapa sekolah dasar yang menjalankan program hafalan, termasuk yang menjadikan hafalan sebagai salah satu fokus utama, masih menghadapi berbagai masalah saat menerapkan metode *Tikrār*. Tidak semua siswa menunjukkan kemajuan yang besar dalam hafalan meskipun telah melalui proses pengulangan ayat. Beberapa faktor seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya variasi dalam aktivitas belajar, dan terbatasnya waktu pelajaran juga menjadi penghalang dalam meningkatkan efektivitas metode ini. Keadaan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Tikrār* perlu ditinjau kembali agar bisa lebih membantu siswa yang belum

¹ Syaiful Azhar Siregar, Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyah Medan, 3, no. 2 (2019): 247–57.

menghafal Al-Qur'an dengan lebih cepat dan tepat.²

Banyak pelajar mengalami masalah dalam menjaga hafalan, cenderung melupakan setelah beberapa hari, dan belum mampu mengulangi tanpa bantuan guru. Kesalahan dalam pengucapan, makhraj, dan tajwid sering terjadi karena kurangnya waktu untuk berlatih dan tidak adanya metode pengulangan yang fokus dan intensif. Beberapa guru masih menggunakan cara mengajar tradisional yang lebih mementingkan penambahan hafalan baru daripada memperkuat hafalan yang sudah ada.³

Perbedaan kemampuan menghafal di antara para siswa sering menjadi hambatan bagi guru untuk memberikan pengajaran yang merata, sehingga hasil hafalan tidak konsisten dan target hafalan di sekolah sulit dicapai. Metode *Tikrār* atau metode pengulangan bertahap dinilai tepat untuk siswa kelas I karena mengutamakan latihan yang berulang secara teratur. Dengan cara ini, siswa tidak hanya berulang kali membaca, tetapi melakukannya dengan cara yang teroganisir.⁴

Banyak di antara mereka yang masih sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan yang telah dipelajari, sehingga ayat-ayat yang sebelumnya sudah dihafalkan menjadi mudah terlupakan seiring berjalannya

² Mukhlis, "Implementasi Dan Prinsip Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Tilawati", December 12, 2022, <https://doi.org/10.5281/Zenodo.10648740>.

³ Jihan Fauziyah, Moch Charis Hidayat, and Ika Puspitasari, "Effectiveness of Tikrar Method to Support Quran Memorization Ability of Students of Elementary School Muhammadiyah 04 Surabaya," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 4 (July 2025): 1965, <https://doi.org/10.35931/aq.v19i4.5290>.

⁴ Fatikh Inayatur Rahma, Farihatul Fitri, And Zainul Mustain, "Metode Tikrār Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Siswa Kelas I Mi As-Sabilillah Pilangsari Beji," *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, No. 01 (August 2024): 23–36, <https://doi.org/10.33752/Aldawat.V2i01.3724>.

Waktu melakukan kesalahan saat mengulang hafalan, dan tidak dapat menjaga hafalan secara konsisten seiring waktu. Masalah ini biasanya muncul karena tidak ada pola pengulangan yang teratur, tidak ada penguatan rutin untuk hafalan yang lama, dan pendekatan belajar yang lebih fokus pada menambah hafalan baru tanpa memastikan bahwa hafalan sebelumnya sudah kuat.⁵

Di tingkat sekolah dasar, kemampuan ingatan anak sedang berkembang dengan baik, jadi penting untuk menggunakan metode belajar yang tepat agar proses menghafal bisa berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai masalah, seperti hafalan siswa yang cepat melemah, kurangnya kemampuan untuk fokus, rendahnya motivasi belajar, dan terbatasnya variasi metode pengajaran. Keadaan ini berpengaruh pada ketidakstabilan hafalan yang dimiliki oleh siswa dan menyebabkan hasil belajar mereka tidak memenuhi target yang telah ditetapkan oleh sekolah.⁶

Selain itu, pelaksanaan tahfidz di beberapa madrasah masih didominasi oleh kegiatan membaca dan menirukan ayat secara berulang tanpa sistem pengulangan yang baik. Keterbatasan variasi metode yang digunakan membuat proses belajar terasa membosankan, sehingga siswa cepat merasa bosan atau

⁵ Lyubomir I. Aftanas, Olga M. Bazanova, and Nataliya V. Novozhilova, "Posture-Motor and Posture-Ideomotor Dual-Tasking: A Putative Marker of Psychomotor Retardation and Depressive Rumination in Patients With Major Depressive Disorder," *Frontiers in Human Neuroscience* 12 (2018): 108, <https://doi.org/10.3389/fnhum.2018.00108>.

⁶ Muhammad Adithya et al., "Pengaruh Penggunaan Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Surah As-Syam Siswa Kelas IV Di SD Islam Cendekia Bukittinggi," *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 1, no. 4 (October 2023): 42–54, <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i4.215>.

jenuh dan kurang termotivasi untuk mengulang hafalan secara mandiri.⁷

Sebagian guru masih menerapkan cara belajar yang hanya mengutamakan menghafal satu arah dan lebih mengedepankan tambahan ayat baru, tanpa memikirkan cukup untuk mereview dan memperkuat hafalan yang sudah ada sebelumnya. Cara ini membuat siswa, terutama yang di tingkat sekolah dasar, lebih mudah lupa hafalan, seperti urutan ayat yang hilang, berkurangnya kefasihan, atau mengulang kesalahan yang sama saat membaca. Namun, proses pengulangan yang terencana dan tersusun dengan baik, melalui pengulangan setiap hari, penilaian berkala, dan latihan yang berulang, ternyata lebih efektif dalam memperkuat hafalan, mengurangi kesalahan tajwid dan pelafalan, serta menjaga agar hafalan siswa tetap baik dalam jangka waktu yang lama.⁸

Salah satu metode yang dianggap berhasil dalam mengatasi masalah ini adalah metode *tikrār*, yaitu cara mengulang ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang teratur dan intensif. Pengulangan yang dilakukan dengan cara yang baik telah terbukti bisa memperkuat ingatan, memperbaiki kesalahan dalam pengucapan, dan meningkatkan konsistensi hafalan. Metode ini juga cocok dengan cara belajar anak-anak di sekolah dasar, yang biasanya memahami materi melalui pengulangan, pembiasaan, dan latihan yang berulang. Pada tahapan ini

⁷ Roymanto Ilo Muhammad Iqbal and Clarita Ismail, "Implementasi Metode TIKROR Dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Di MIS Nurul Huda Tabongo," *Tarqiyah: Journal of Islamic Education* V (Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia) 1, no. 2 (September 2023).

⁸ Rora Rizky Wandini, Emeliya Sukma Dara Damanik, and Sholihatul Hamidah Daulay, "Penerapan Metode TAKRIR (Berulang) Dalam Menghafal Al Quran Usia Dasar Di Islamic Center Medan," *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (June 2020): 65, <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i1.1416>.

perkembangan ini, kemampuan bahasa, perhatian, dan konsentrasi anak berada pada tingkat yang baik, sehingga kegiatan mengulang ayat dengan metode *tikrār* dapat membantu mereka membaca dengan lebih teliti, lebih peka terhadap pelafalan yang benar, dan memperbaiki cara mengucapkan ayat dengan tepat.⁹

Cara belajar yang selama ini diterapkan belum sepenuhnya sesuai dengan perkembangan anak usia dini, yang sangat memerlukan aktivitas pengulangan, pembiasaan yang konsisten, dan penguatan hafalan dalam jangka panjang. Ketidacocokan ini menyebabkan siswa mudah mengalami penurunan hafalan. Pada tahap ini, metode *tikrār* memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulang bacaan dengan cara yang sistematis, sehingga mereka tidak hanya dapat menghafal lebih cepat, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam kelancaran dan kestabilan hafalan. Ini sangat penting karena daya ingat anak usia dini masih dalam proses berkembang dan membutuhkan rangsangan yang tepat agar dapat bertahan dengan baik.¹⁰

Di fase ini, anak tidak hanya butuh pembelajaran yang disampaikan secara langsung, tetapi juga memerlukan pola pengulangan yang jelas agar kemampuan mengingat dan menjaga hafalan dapat berkembang secara maksimal, Oleh

⁹ Patimah Pasaribu Suryatik and Leli Hasanah Lubis Dwina Putri, "Pengaruh Metode Takrir Terhadap Penguatan Hafalan Al-Qur'an Surah Pendek Bagi Siswa Mis Mamba'ul 'Ulum Sigambal Kabupaten Labuhanbatu," *Jurnal Tarbiyah Bil Qalam (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu)* 9, no. 1 (June 2025), <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5246030>.

¹⁰ Ahmad Muhammad Diponegoro, Ihda Husnul Khotimah, and Fajar Shodiq Setiawan, "Implementation of the Tikrar Method in BTQ (Guidance for Tahfidz Al Qur'an) Learning at Madrasah Ibtidaiyah," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 16, no. 2 (December 2024): 269–83, <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v16i2.1826>.

karena itu, penggunaan metode *tikrār* sejak awal pembelajaran sangatlah penting, karena pengulangan adalah prinsip dasar yang berperan besar dalam pembentukan memori jangka panjang pada anak. Dengan adanya pengulangan yang teratur dan terstruktur, anak akan lebih mudah memahami ayat-ayat Al-Qur'an, memperkuat hafalan yang telah mereka pelajari, serta membangun dasar yang kuat untuk pembelajaran tahfidz di tingkat selanjutnya.¹¹

Metode *tikrār* bukan hanya membantu anak dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga berperan penting dalam menjaga agar hafalan mereka tetap stabil, meningkatkan akurasi dalam pelafalan dan tajwid saat membaca ayat, serta melatih kemampuan konsentrasi selama kegiatan membaca. Masalah-masalah yang sering timbul dalam proses tahfidz, seperti hafalan yang cepat hilang, kesalahan pelafalan, dan ketidakmampuan untuk mengulang ayat dengan konsisten, biasanya disebabkan oleh kurangnya penerapan pengulangan yang terfokus dan intensif.¹²

Dalam kondisi seperti ini, banyak siswa masih mengalami berbagai masalah, seperti cepat lupa hafalan, salah saat mengucapkan ayat, dan kurang lancar saat membacakan. Masalah ini muncul karena cara belajar yang digunakan belum sepenuhnya cocok dengan cara belajar anak-anak di sekolah dalam tingkat

¹¹ Muhammad Izuddin Lubis Safrijal Safrija and Yurmaini Yurmaini, "Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Pada Santri Kelas VII Bintang Rabbani Boarding School," pt. 39-48, 22, no. 3 (October 2024).

¹² Iman Saifullah, Nurul Husyaeni Nur Fitri, and Nurul Fatonah, "Pengaruh Pelaksanaan Metode Tikrar Terhadap Hafalan Al-Quran Peserta Didik," Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 3, no. 02 (July 2022): 149–65, <https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.04>.

dasar, sehingga hafalan yang didapatkan tidak bisa bertahan lama.¹³

Namun, data di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca surat-surat pendek masih di bawah standar yang diharapkan. Sebagian besar siswa belum dapat melafalkan ayat dengan baik, masih membuat kesalahan pada cara mengucapkan huruf, dan belum bisa menjaga ketepatan bacaan secara teratur. Situasi ini biasanya disebabkan oleh kurangnya latihan yang berkelanjutan, metode mengajar yang kurang bervariasi, dan sedikitnya kegiatan pengulangan yang teratur dalam belajar.¹⁴

Oleh karena itu, penelitian tentang penggunaan metode *tikrār* dalam hafalan dan pemahaman makna surat pendek di SDIT Utsman Bin Affan sangat penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru menerapkan metode hafalan yang fokus dan strategi pemahaman dalam proses belajar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung, kendala yang dihadapi, dan seberapa efektif metode tersebut terhadap kemampuan belajar siswa. Dengan menerapkan metode yang menggabungkan hafalan dan pemahaman makna ayat, diharapkan siswa tidak hanya menguasai bacaan al quran, tetapi memahami nilai nilai yang ada, sehingga pembelajaran dapat membantu dalam membentuk karakter religius dan spiritual sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

¹³ Ainun Saleha, Yayuk Kusumawati, and Ade S. Anhar, "Implementasi Metode Talaqqi, Tikrar Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas 3 Di SDIT Insan Kamil Kota Bima," *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (April 2025): 1083, <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4941>.

¹⁴ Mudakir and dkk Hajriana, *Upaya Meningkatkan Bacaan Surah-Surah Pendek Melalui Metode Muraja'ah Secara Klasikal*, 2, no. 1 (2024):

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pengulangan ayat belum terlaksana secara terstruktur, sehingga proses tahfidz tidak berjalan optimal.
- 2) Pemahaman makna surah belum terintegrasi dengan baik, sehingga siswa cenderung hanya menghafal tanpa memahami pesan yang terdapat pada ayat.
- 3) Siswa belum mampu melakukan pengulangan hafalan secara mandiri, karena tidak adanya pembiasaan dan penguatan rutin.
- 4) Hafalan siswa kurang konsisten, ditandai dengan mudah lupa ayat yang telah dipelajari dan ketidakmampuan menjaga hafalan dalam jangka waktu lama.
- 5) Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada penambahan hafalan baru, tanpa penguatan yang memadai terhadap hafalan lama.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas bagaimana guru menerapkan metode tiktār dalam proses pembelajaran di SDIT Utsman Bin Affan, khususnya untuk membantu menghafal, dan memahami arti surah-surah pendek secara lebih efektif. Metode ini dilakukan melalui kegiatan pengulangan bacaan dan arti ayat secara berulang-ulang sehingga materi yang dipelajari lebih mudah tersimpan dalam ingatan siswa, serta membantu siswa menguasai hafalan dengan lebih baik

sesuai dengan tahap perkembangan mereka di tingkat sekolah tingkat dasar fokus pada cara pengulangan ayat yang dilakukan dengan baik, terus-menerus, dan teratur. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana cara ini dapat membantu pelajar menguatkan hafalan, meningkatkan ketepatan dalam membaca, dan memahami makna dasar dari ayat-ayat yang mereka pelajari. Selain itu, penelitian ini juga akan memperhatikan berbagai faktor yang membantu dan menghalangi pelaksanaan metode *tikrār* di sekolah, termasuk motivasi belajar siswa, kesiapan guru, dan kondisi di dalam kelas.

Objek kajian dalam penelitian ini dibatasi pada implementasi metode *tikrār* dalam hafalan dan pemahaman makna surah pendek di SDIT Utsman Bin Affan, yang mencakup strategi pembelajaran, tahapan pelaksanaan, serta bentuk evaluasi yang diterapkan oleh pendidik dalam mendukung peningkatan kemampuan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada bagaimana pengalaman siswa terhadap proses pengulangan dapat memengaruhi kelancaran hafalan serta pemahaman makna surah pendek yang mereka pelajari. Meskipun terdapat banyak faktor yang lain turut berkontribusi terhadap kemampuan hafalan dan pemahaman siswa, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada penerapan metode *tikrār* sebagai objek kajian utama dalam memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa di bidang Al-Qur'an.

Lokasi penelitian di SDIT Utsman Bin Affan sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki program pembelajaran hafalan surah pendek. Sekolah ini menjadi wadah pembelajaran agama bagi peserta didik, khususnya dalam mengembangkan kemampuan membaca,

menghafal, dan memahami Al-Qur'an sejak jenjang dasar. Selain memperkuat pencapaian akademik, kegiatan pembelajaran di SDIT Utsman Bin Affan juga berupaya mendorong perkembangan karakter religius siswa melalui penanaman nilai-nilai Qur'ani. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025 dengan mencakup proses observasi, wawancara, dokumentasi, serta pengumpulan data yang relevan di SDIT Utsman Bin Affan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penerapan metode *tikrār* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SDIT Utsman Bin Affan?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal, membaca, dan menjaga hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an melalui penerapan metode *tikrār*?
- 3) Seberapa efektif metode *tikrār* dalam meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman makna surat-surat pendek Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang dapat ditunjukkan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk Mengetahui penerapan metode tkrar dalam pembelajaran hafalan hafalan di SDIT Utsman Bin Affan.
- 2) Untuk Mengetahui efektivitas metode tkrar dalam meningkatkan kualitas hafalan serta pemahaman hafalan.

- 3) Untuk Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam hafalan dan pemahaman surat - surat pendek Al- Qur'an setelah di terapkannya metode tiktir.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

Pertama, secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan tentang penggunaan metode *tiktir* dalam belajar Al-Qur'an, khususnya mengenai seberapa efektif metode pengulangan yang teratur dalam membantu siswa-siswa sekolah dasar menghafal dan memahami makna surah pendek.

Manfaat yang kedua yaitu secara praktis. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini terlihat pada kontribusinya dalam menghadirkan pemahaman implementatif mengenai penerapan metode takrir dalam membantu siswa SDIT Utsman Bin Affan meningkatkan kemampuan hafalan serta pemahaman makna surah-surah pendek. Temuan penelitian ini dapat menjadi pedoman dan bahan evaluasi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, menyenangkan, dan berpusat pada pengulangan terarah melalui metode takrir. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi pihak sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan, sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga pemahaman maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan studi terkait efektivitas metode takrir atau pendekatan sejenis dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan dasar.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka terhadap hasil penelitian atau kajian terdahulu yang relevan sesuai dengan tema skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran hubungan antara penelitian penulis dengan penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui identifikasi terhadap berbagai kajian yang berhubungan dengan penerapan metode *tikrār*, pembelajaran hafalan Al-Qur'an, serta pemahaman makna surah pendek pada siswa sekolah dasar, penulis dapat menilai sejauh mana tema ini telah dikembangkan dan celah apa yang masih perlu diteliti lebih dalam. Oleh karena itu, selain menjadi pedoman teoretis dalam penelitian ini, tinjauan terhadap penelitian terdahulu juga membantu menegaskan posisi penelitian mengenai implementasi metode *tikrār* dalam hafalan dan pemahaman makna surah pendek di SDIT Utsman Bin Affan di antara berbagai penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil kajian terdahulu yang diperoleh, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Azhar Siregar, "Penerapan Metode Takrir dan *Muraja'ah* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan" (2019) menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif digunakan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian ini menekankan bagaimana guru merancang dan melaksanakan metode *tikrār* dan *muraja'ah* dalam kegiatan tahfidz, termasuk proses pengulangan ayat, dukungan dari guru, serta evaluasi yang dilakukan setiap hari dan berkala. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan kedua metode tersebut efektif dalam meningkatkan hafalan siswa, meskipun masih ada tantangan

seperti variasi *muraja'ah* yang terbatas, kemampuan membaca siswa yang beragam, dan manajemen waktu yang kurang efektif. Di sisi lain, penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Tikrār* dalam Hafalan dan Pemahaman Makna Surah Pendek di SDIT Utsman Bin Affan ” memiliki kesamaan dalam fokus pada pengulangan hafalan sebagai strategi utama, pentingnya peran guru dalam membimbing siswa, serta adanya masalah dalam penerapan metode yang bisa memengaruhi kualitas hafalan. Namun, perbedaannya adalah penelitian Siregar menggunakan kombinasi metode takrir dan *muraja'ah* dengan penekanan pada hafalan murni, sementara penelitian di SDIT Utsman Bin Affan lebih menekankan pada metode *tikrār* yang tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga menekankan pemahaman makna surah pendek.

Selanjutnya, penelitian Arfandi, Hasanah, Zainuddin “Implementasi Metode *Tikrār* Untuk Mempercepat Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa di Sekolah Dasar” menjelaskan bagaimana Metode *Tikrār* dapat sangat membantu siswa dalam mengingat Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan cara kuantitatif dengan survei, observasi, dan dokumentasi, lalu menganalisis data menggunakan uji t. Hasilnya menunjukkan bahwa mengulang hafalan secara teratur dapat meningkatkan kemampuan ingatan siswa. Sementara itu, penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Arfandi, Hasanah, Zainuddin di Islamic Center Medan juga menunjukkan bahwa metode *tikrār* efektif untuk membentuk kebiasaan menghafal di kalangan anak-anak, di mana dukungan dari guru, orang tua teman sebaya sangat berperan penting dalam keberhasilan proses ini. Dalam penelitian lain yang berjudul “Implementasi Metode *Tikrār* dalam Hafalan dan Pemahaman Makna Surah Pendek di SDIT Utsman Bin

Affan”, ada beberapa kesamaan dan perbedaan yang tampak jelas. Kesamaannya adalah keduanya berfokus pada pengulangan hafalan sebagai strategi utama dan menunjukkan pentingnya peran pengajar serta lingkungan sekolah dalam mendukung keberhasilan metode tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang terlihat jelas. Persamaan yang paling menonjol adalah bahwa kedua penelitian sama-sama menjadikan pengulangan hafalan sebagai strategi utama dalam proses menghafal. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus membantu memperkuat daya ingat, meningkatkan kelancaran hafalan peserta didik, serta memudahkan mereka dalam mengingat kembali ayat-ayat yang telah dipelajari. Melalui proses pengulangan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, hafalan menjadi lebih melekat dalam ingatan sehingga risiko lupa dapat diminimalkan¹⁵.

Selain berfungsi untuk memperkuat daya ingat terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan, kegiatan pengulangan juga memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk memperbaiki berbagai kesalahan bacaan yang masih ditemukan selama proses menghafal. Melalui pengulangan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, siswa dapat lebih mudah mengenali serta memperbaiki kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj yang benar dan kaidah tajwid yang tepat. Proses ini tidak hanya membantu meningkatkan ketepatan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca yang lebih baik dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, pengulangan yang dilakukan secara konsisten turut berperan dalam menjaga kualitas hafalan agar tetap kuat, lancar, dan

¹⁵ Siregar, Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan.

juga menambahkan pemahaman tentang makna surah pendek, sehingga pendekatannya menjadi lebih menyeluruh.¹⁶

Sementara itu, penelitian Jihan Fauziyah, Moch Charis Hidayat, dan Ika Puspitasari “*Effectiveness of Tiktār Method to Support Quran Memorization Ability of Students of Elementary School Muhammadiyah 04 Surabaya*,” Menggunakan metode kualitatif melalui studi kasus, penelitian ini melibatkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru tahfidz, serta pengamatan langsung terhadap cara belajar siswa. Temuan studi menunjukkan bahwa hampir 90% dari siswa kelas 5A mampu menghafal Juz 30 setelah menerapkan metode *tiktār*. Hal ini didukung oleh suasana belajar yang baik, bimbingan intensif dari guru tahfidz, serta motivasi dari siswa dan dukungan orang tua. Metode *tiktār* terbukti lebih efektif dalam hal waktu dan lebih baik dalam kualitas hafalan dibandingkan metode talaqqi yang digunakan sebelumnya. Dalam penelitian skripsi mengenai “Implementasi Metode *Tiktār* dalam Hafalan dan Pemahaman Makna Surah Pendek di SDIT Utsman Bin Affan”, terdapat kesamaan dalam penggunaan metode pengulangan sebagai cara utama untuk meningkatkan daya ingat hafalan serta pentingnya peran guru. Namun, studi yang dilakukan oleh Jihan Fauziyah, Moch Charis Hidayat, dan Ika Puspitasari lebih fokus pada jumlah hafalan dan efisiensi waktu, sementara penelitian yang skripsi ini tidak hanya menyoroti hafalan, tetapi juga menambahkan

¹⁶ Arfandi Arfandi, Hasanah Hasanah, And Zainuddin Zainuddin, “Implementasi Metode Takrir Untuk Mempercepat Menghafal Alqur’an Bagi Siswa Di Sekolah Dasar,” *Edupeia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 8, No. 1 (July 2023): 40–48, <https://doi.org/10.35316/Edupeia.V8i1.2935>.

pemahaman terhadap makna surah pendek, sehingga lebih menekankan pada kualitas pemahaman ayat ketimbang sekadar pengulangan yang bersifat mekanis.¹⁷

Penelitian Fatikh Inayahtur Rahma, Farihatul Fitri, dan Zainul Mustain “Metode *Tikrāri* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Siswa Kelas I MI AS-Sabilillah Pilangsari Beji” menggunakan penelitian tindakan kelas dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumen. Dalam penelitian ini, guru membacakan surah pendek bersama siswa kemudian melanjutkan dengan mengulang bersama secara teratur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *tikrār* sangat membantu: siswa menjadi lebih mudah untuk menghafal surah-surah pendek dan dapat memahaminya, dengan dukungan aktif dari orang tua sebagai faktor pendukung, meskipun waktu belajar yang terbatas menjadi hambatan. Sementara itu, dalam penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Tikrār* dalam Hafalan dan Pemahaman Makna Surah Pendek di SDIT Utsman Bin Affan”, ada beberapa kesamaan dan perbedaan yang penting. Kesamaannya adalah kedua penelitian sama-sama menyoroti penggunaan metode *tikrār* sebagai cara pengulangan untuk memperkuat hafalan surah pendek dan mengakui peran penting guru dan orang tua dalam mendukung proses hafalan. Perbedaan utama terletak pada fokusnya: penelitian Fatikh Inayahtur Rahma, Farihatul Fitri, terbatas pada penghafalan murni surah pendek dengan PTK.

¹⁷ Fauziyah, Hidayat, and Puspitasari, “Effectiveness of Tikrar Method to Support Quran Memorization Ability of Students of Elementary School Muhammadiyah 04 Surabaya.”

pemahaman makna surah pendek, sehingga tidak hanya menilai kemampuan menghafal tetapi juga pemahaman ayat.¹⁸

Sejalan dengan itu, sabhuki ritongah “Pengaruh Metode *Tikrār* Terhadap Penguatan Hafalan Al-Qur’an Siswa SDIT Alam Arrozaq Rantauprapat “ Dalam studi ini, mereka memakai metode angka dengan cara mengumpulkan data melalui kuesioner, pengamatan, dan catatan. Hasil analisis mengungkapkan bahwa metode takrir sangat berpengaruh mengembangkan kemampuan mengingat al quran bagi siswa kelas IV SDIT Alam Arrozaq, dengan nilai t yang dihitung jauh lebih besar daripada t tabel dan tingkat signifikansi yang sangat rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengulangan hafalan menggunakan takrir dapat membantu siswa mengingat ayat-ayat yang telah mereka pelajari, sehingga mereka tidak mudah lupa. Di sisi lain, studi ini yang berjudul “Implementasi Metode *Tikrār* dalam Hafalan dan Pemahaman Makna Surah Pendek di SDIT Utsman Bin Affan” memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah kedua penelitian menggunakan metode pengulangan untuk meningkatkan hafalan dan menekankan pentingnya peranan guru dalam membimbing proses tersebut. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan ruang lingkup penelitian Rahmi Aulia Sof, Soybatul Aslamiah Ritonga, Leli Hasanah Lubis, dan Sahbuki Ritonga lebih menekankan pada jumlah hafalan siswa dan dampak takrir terhadap penguatan hafalan saja, sedangkan penelitian ini juga mempertimbangkan aspek pemahaman makna surat surat pendek, sehingga

tidak hanya mengukur kemampuan menghafal, tetapi juga kualitas pemahaman ayat di pikiran siswa.¹⁹

Penelitian Nurhasanah “Pengaruh Penggunaan Metode *Tikrār* Terhadap Kemampuan Menghafal al qruan surat As-Syam Siswa Kelas IV Di SD Islam Cendekia Bukittinggi” menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental untuk mengevaluasi dampak metode *tikrār* dibandingkan dengan cara-cara biasa. Dalam studi ini, variabel yang ditelaah metode *tikrār* sebagai perlakuan dan kemampuan siswa untuk menghafal surah As Syam sebagai hasil yang diukur. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode *tikrār* memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menghafal siswa, dengan nilai signifikansi berarti *tikrār* secara nyata meningkatkan daya ingat hafalan siswa. Sementara itu, dalam penelitian berjudul “Implementasi Metode *Tikrār* dalam Hafalan dan Pemahaman Makna Surah Pendek di SDIT Utsman Bin Affan”, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan. Dari sisi kesamaan, kedua penelitian menerapkan metode *tikrār* sebagai strategi pengulangan untuk memperkuat hafalan Al Qur’an, dan keduanya sama-sama menekankan pentingnya peran guru dalam mendampingi proses hafalan. Dari sisi perbedaan, penelitian Adithya dkk hanya menilai kemampuan menghafal surah As Syam, sedangkan studi ini tidak hanya mengukur makna surah pendek, sehingga

¹⁸ Fatikh Inayatur Rahma, Farihatul Fitri, And Zainul Mustain, “Metode Tikrāri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Siswa Kelas I Mi As-Sabilillah Pilangsari Beji,” *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, No. 01 (August 2024): 23–36, <https://doi.org/10.33752/Aldawat.V2i01.3724>

¹⁹ Rahmi Aulia Sof Soybatul Aslamiyah Ritonga And Leli Hasanah Lubis Sahbuki Ritonga Sahbuki Ritonga, “Pengaruh Metode Takrir Terhadap Penguatan Hafalan Al-Qur’an Siswa Sdit Alam Arrozaq Rantauprapt,” *Qalam Lil Athfal* 2, No. 2 (2024), <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/Documents/Detail/5014785>.

tidak hanya mengukur kemampuan menghafal, tetapi juga kualitas pemahaman ayat di pikiran siswa.¹⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Roymanto Ilolu, Muhamad Iqbal, Clarita Ismail “Implementasi Metode *Tikrār* Dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Di Mis Nurul Huda Tabongo” Meneliti penerapan metode *tikrār* untuk menghafal al quran pada anak-anak yang masih di bangku sekolah dasar dengan cara kualitatif deskriptif melalui pengamatan, wawancara, dan pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukan pengulangan ayat secara teratur dengan menggunakan metode takrir sangat bermanfaat, terutama jika didukung oleh peranan guru, orang tua, dan teman-teman. Sementara itu, dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Tikrār* dalam Hafalan dan Pemahaman Makna Surah Pendek di SDIT Utsman Bin Affan”, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya, kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode *tikrār* sebagai cara utama untuk meningkatkan hafalan, serta menekankan pentingnya peranan guru dan dukungan lingkungan belajar dalam mencapai keberhasilan. Perbedaannya, penelitian sebelumnya lebih fokus pada jumlah hafalan dan pengulangan ayat, sementara penelitian ini juga menambahkan aspek pemahaman makna surah pendek, sehingga lebih menekankan kualitas pemahaman ayat.²¹

²⁰ Muhammad Adithya Et Al., “Pengaruh Penggunaan Metode *Tikrār* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Surah As-Syam Siswa Kelas IV Di SD Islam Cendekia Bukittinggi,” Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial 1, No. 4 (October 2023): 42–54, <https://doi.org/10.61132/Sadewa.V1i4.215>.

²¹ Muhamad Iqbal, “Implementasi Metode *Tikror* Dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Di Mis Nurul Huda Tabongo.”

Selanjutnya, penelitian oleh Rora Rizky Wandini, Emeliya Sukma Dara Damanik, Sholihatul Hamidah Daulay, dan Wahyu Iskandar “Implementasi Metode *Tikrār* dalam Menghafal Al-Qur’an Jenjang Anak Usia Dasar Di *Islamic Center* Medan” menggunakan metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Mereka melakukan penelitian pada anak-anak berusia dasar (5-9 tahun) di *Islamic Center* Medan dan menemukan bahwa metode *tikrār* (pengulangan) sangat berguna dalam membangun kebiasaan menghafal serta memperkuat ingatan ayat Al Qur’an. Peran orang tua, guru tahfidz, dan teman-teman sebayanya sangat penting dalam membantu anak-anak dalam proses menghafal. Sementara itu, dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Tikrār* dalam Menghafal dan Memahami Makna Surah Pendek di SDIT Utsman Bin Affan”, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan yang penting. Dari segi kesamaan, kedua penelitian menggunakan strategi pengulangan sebagai metode utama untuk memperkuat hafalan Al Qur’an dan menyadari pentingnya dukungan dari guru serta lingkungan (orang tua/teman) dalam proses hafalan. Namun, perbedaannya terletak pada fokusnya: penelitian oleh Rora Rizky Wandini, Emeliya Sukma Dara Damanik, Sholihatul Hamidah Daulay, dan Wahyu Iskandar lebih menitikberatkan pada jumlah hafalan berapa banyak dan stabilnya hafalan anak-anak usia dini, ini tidak mengevaluasi hafalan tetapi juga menambahkan pemahaman tentang makna surah pendek.²²

²² Wandini, Damanik, and Daulay, “Penerapan Metode Takrir (Berulang) Dalam Menghafal Al Quran Usia Dasar Di Islamic Center Medan.”

Penelitian yang dilakukan oleh Patimah Pasaribu, Suryatik, Leli Hasanah Lubis, dan Dwina Putri “Pengaruh Metode *Tikrār* Terhadap Penguatan Hafalan Al-Qur’an Surah Pendek Bagi Siswa Mis Mamba’ul ‘Ulum Sigambal Kabupaten Labuhanbatu” Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik eksperimen. Dalam studi ini, semua siswa (19 orang) di kelas eksperimen diajarkan dengan cara *tikrār*, sementara kelas kontrol tetap menggunakan cara *sima’i*. Penilaian untuk hafalan surah pendek dilakukan lewat tes lisan, dan analisis data menggunakan uji t berpasangan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. penelitian menunjukkan bahwa metode *tikrār* memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan hafalan surah pendek: nilai terhitung lebih tinggi daripada tabel yang menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam memperkuat ingatan siswa. Sementara itu, pada penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Tikrār* dalam Hafalan dan Pemahaman Makna Surah Pendek di SDIT Utsman Bin Affan”, terdapat persamaan dan perbedaan yang jelas. Dari segi persamaan, kedua penelitian menggunakan metode *tikrār* sebagai strategi utama untuk pengulangan dalam memperkuat hafalan surah pendek dan menilai efek metode ini terhadap ingatan siswa. Keduanya juga menganggap penting pengukuran hasil hafalan melalui tes lisan sebagai alat evaluasi. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian Patimah Pasaribu, Suryatik, Leli Hasanah Lubis, lebih berfokus pada jumlah hafalan seberapa banyak dan kuat siswa menghafal tanpa mempertimbangkan pemahaman makna ayat, sedangkan penelitian skripsi ini juga memasukkan pemahaman makna surah pendek, dan juga menjadikan pendekatan ini lebih

menyeluruh karena tidak hanya menilai kemampuan menghafal, tetapi juga makna dari ayat.²³

Di sisi lain penelitian oleh Ahmad Muhammad Diponegoro, Ihda Husnul Khotimah, dan Fajar Shodiq Setiawan “Implementation of the *Tikrār* Method in BTQ (*Guidance for Tahfidz Al Qur'an*) Learning at Madrasah Ibtidaiyah” Membahas penerapan metode tkrar proses menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini adalah studi lapangan yang melibatkan guru dan siswa sebagai partisipan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode *tikrār* dilakukan dengan mengulang ayat secara individu maupun kelompok, dengan sasaran satu ayat setiap hari. Beberapa faktor yang mendukung kesuksesan metode ini mencakup pemahaman fashohah, ketepatan tajwid, konsistensi dalam *muraja'ah*, jenis mushaf yang dipakai, dan kerjasama antara orang tua dan guru. Penelitian ini menegaskan bahwa metode *tikrār* sangat membantu meningkatkan kualitas hafalan siswa pada pelajaran BTQ, khususnya di madrasah yang menerapkan sistem pembelajaran tahfidz yang teratur. Di sisi lain, penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Tikrār* dalam Hafalan dan Pemahaman Makna Surah Pendek di SDIT Utsman Bin Affan” memiliki fokus yang sedikit berbeda. Selain mengevaluasi efektivitas metode *tikrār* dalam memperbaiki hafalan surah pendek, penelitian ini juga menekankan pentingnya pemahaman makna dari surah yang dihafalkan. sejauh mana siswa memahami

²³ Suryatik and Dwina Putri, “Pengaruh Metode Takrir Terhadap Penguatan Hafalan Al-Qur'an Surah Pendek Bagi Siswa Mis Mamba'ul 'Ulum Sigambal Kabupaten Labuhanbatu.”

isi dan arti surah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa selain proses *tikrār*, guru kemungkinan menambah kegiatan seperti penjelasan makna, tanya jawab, atau diskusi sederhana mengenai isi surah. Dari kedua penelitian ini terlihat beberapa kesamaan, yaitu keduanya menggunakan metode *tikrār* sebagai teknik utama dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an dan menempatkan *muraja'ah* serta bimbingan guru sebagai elemen penting dalam prosesnya. Namun, terdapat perbedaan penting. Penelitian Ahmad Muhammad Diponegoro, Ihda Husnul Khotimah, dan Fajar Shodiq Setiawan lebih memfokuskan pada aspek hafalan dalam konteks btq di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian di SDIT Utsman Bin Affan juga menekankan pemahaman makna surah pendek, sehingga alat penilaian yang digunakan menjadi lebih luas.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Izuddin Lubis berjudul Implementasi Metode Tikrār dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Santri Kelas VII Bintang Rabbani Boarding School menunjukkan bahwa metode *tikrār* efektif meningkatkan kualitas hafalan santri, terutama pada aspek kelancaran, ketepatan bacaan, dan daya ingat. Penerapannya dilakukan melalui pengulangan ayat secara berulang, *muraja'ah* rutin, serta setoran hafalan kepada guru. Keberhasilan metode ini juga didukung oleh lingkungan pesantren yang disiplin dan bimbingan intensif dari guru tahfidz dan juga

²⁴ Diponegoro, Khotimah, and Setiawan, "Implementation of the Tikrar Method in BTQ (Guidance for Tahfidz Al Qur'an) Learning at Madrasah Ibtidaiyah."

pendukung yang sangat membantu. Penelitian ini menegaskan bahwa metode *tikrār* dapat membentuk konsistensi hafalan dan meningkatkan daya ingat ayat dalam jangka panjang. Di sisi lain, dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Tikrār* dalam Hafalan dan Pemahaman Makna Surah Pendek di SDIT Utsman Bin Affan”, terdapat kesamaan dan perbedaan yang jelas. Kesamaannya terletak pada penggunaan metode *tikrār* sebagai pendekatan utama dalam belajar al quran, serta adanya penerapan pengulangan dan *muraja’ah* sebagai teknik untuk memperkuat hafalan. Namun, ada perbedaan penting dalam fokus dan konteks penelitian. Penelitian Muhammad Izuddin Lubis, Safrijal, dan Yurmaini hanya menitikberatkan pada peningkatan kualitas hafalan, sedangkan penelitian di SDIT Utsman Bin Affan juga memasukkan pemahaman arti surah pendek sehingga mencakup kemampuan kognitif yang lebih luas.²⁵

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Iman Saifullah, berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Metode *Tikrār* terhadap Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik” mengkaji pengaruh metode *tikrār* terhadap hafalan Al-Qur’an peserta didik di Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk, Garut. Hasil penelitian bahwa metode *tikrār* memberikan pengaruh cukup berarti terhadap peningkatan hafalan Al-Qur’an siswa. Keberhasilan pelaksanaannya didukung oleh peran aktif guru, pihak pesantren, serta lingkungan boarding school yang kondusif untuk kegiatan menghafal Al-Qur’an. disiplin dan intensif mendukung

²⁵ Safrijal Safrija, “Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur’an Pada Santri Kelas VII Bintang Rabbani Boarding School,” pt. 39-48.

proses *tikrār*, sehingga siswa terbiasa melakukan pengulangan setiap hari. Walaupun ada beberapa tantangan, seperti perbedaan motivasi siswa, penelitian ini menyimpulkan bahwa *tikrār* memberikan dampak positif yang signifikan pada kemampuan hafalan. Sementara itu, penelitian berjudul “Implementasi Metode *Tikrār* dalam Hafalan dan Pemahaman Makna Surah Pendek di SDIT Utsman Bin Affan” menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan yang jelas. Keduanya menggunakan metode *tikrār* sebagai metode utama belajar al quran dan menekankan pengulangan serta *muraja'ah* sebagai teknik untuk memperkuat hafalan. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan konteks masing-masing penelitian. Penelitian oleh Iman Saifullah, Nurul Husyaeni Nur Fitri, dan Nurul Fatonah hanya fokus pada peningkatan hafalan, sementara penelitian di SDIT Utsman Bin Affan juga mencakup pemahaman makna surah pendek, sehingga ruang lingkupnya lebih luas, mencakup tidak hanya hafalan tetapi pemahaman makna ayat.²⁶

Penelitian Ainun Saleha, Yayuk Kusumawati, dan Ade S. Anhar menunjukkan bahwa metode talaqqi dan *tikrār* efektif membantu siswa kelas 3 SDIT Insan Kamil Kota Bima meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui bimbingan langsung guru dan pengulangan hafalan secara rutin

²⁶ Saifullah, Nur Fitri, and Fatonah, “Pengaruh Pelaksanaan Metode Tikrar Terhadap Hafalan Al-Quran Peserta Didik.”

Keberhasilan penerapan kedua metode tersebut tidak terlepas dari dukungan berbagai faktor pendukung, terutama peran aktif orang tua serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Persamaan dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Tiktār dalam Hafalan dan Pemahaman Makna Surah Pendek di SDIT Utsman Bin Affan” terletak pada penggunaan metode tiktār sebagai strategi utama dalam proses pembelajaran Al-Qur’an. Kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya pengulangan yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan untuk memperkuat daya ingat siswa, meningkatkan kualitas hafalan, serta membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari dengan lebih baik. Melalui pengulangan yang rutin, hafalan menjadi lebih kuat, lancar, dan mampu bertahan dalam ingatan jangka panjang. Adapun perbedaannya, penelitian Ainun Saleha dkk. menggabungkan metode talaqqi dan tiktār dengan fokus pada kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada penerapan metode tiktār dalam meningkatkan hafalan sekaligus pemahaman makna surah pendek. Selain itu, lokasi dan subjek penelitian yang digunakan juga berbeda sehingga menghasilkan temuan yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah.²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammmad Ervan Mudakir, Hajriana, dan Aminah Tajudin “Upaya Meningkatkan Bacaan Surah-Surah Pendek

²⁷ Ainun Saleha, Yayuk Kusumawati, and Ade S. Anhar, “Implementasi Metode Talaqqi, Tiktār Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas 3 Di SDIT Insan Kamil Kota Bima,” *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (April 2025): 1083, <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4941>.

Metode *Muraja'ah* Secara Klasikal” bahwa penggunaan metode *muraja'ah* secara langsung sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa sd dalam membaca surah-surah pendek Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam beberapa tahap, dan hasil pengamatan menunjukan adanya peningkatan yang jelas dalam kualitas bacaan, baik dari sisi ketepatan bacaan maupun dalam hafalan surah pendek. Dalam pelaksanaannya, metode *muraja'ah* klasikal melibatkan pembentukan kelompok belajar, teman sejawat sebagai tutor, dan interaksi antara siswa selama proses pengulangan bersama, yang membantu meningkatkan konsentrasi dan memperkuat hafalan dengan cara mereview secara bersama-sama. Peneliti menyimpulkan bahwa *muraja'ah* klasikal tidak hanya membantu siswa menjadi lebih baik dalam menghafal, tetapi juga meningkatkan kelancaran mereka dalam membaca, berkat dinamika kelompok dan dukungan dari teman sejawat yang menciptakan suasana kerja sama. Di sisi lain, penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Tikrār* dalam Hafalan dan Pemahaman Makna Surah Pendek di SDIT Utsman Bin Affan” menunjukkan beberapa kesamaan dan perbedaan. Dari segi kesamaan, kedua penelitian sama-sama mengutamakan surah pendek sebagai fokus untuk hafalan, serta menggunakan pendekatan pengulangan sebagai inti dari strategi pembelajaran *muraja'ah* dalam penelitian, Tajudin, dan *tikrār* dalam skripsi. Keduanya juga melibatkan interaksi antara siswa dengan guru untuk memperkuat proses pengulangan hafalan. Namun, perbedaan yang jelas terlihat adalah penelitian Muhammad Ervan Mudakir, Hajriana, dan Aminah Tajudin berpusat pada

metode *muraja'ah* klasikal, yaitu *muraja'ah* dalam kelompok kelompok kelas dengan teman sejawat sebagai tutor, sementara penelitian peneliti lebih mengedepankan metode *tikrār*, yaitu pengulangan ayat baik secara individu maupun dalam kelompok.²⁸

Penelitian Siti Maratus Sholika, Helbi Akbar, dan A. Mualif menunjukkan bahwa metode *tikrār* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati, terutama dalam meningkatkan kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, dan kemampuan mengingat ayat yang telah dihafalkan. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pengulangan yang dilakukan secara teratur dapat membantu memperkuat hafalan Al-Qur'an secara lebih efektif. Persamaannya dengan penelitian "Implementasi Metode *Tikrār* dalam Hafalan dan Pemahaman Makna Surah Pendek di SDIT Utsman Bin Affan" terletak pada penggunaan metode *tikrār* sebagai strategi utama dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa. Keduanya juga sama-sama menekankan pentingnya pengulangan secara konsisten dalam memperkuat daya ingat dan kelancaran hafalan. Adapun perbedaannya, penelitian sebelumnya hanya berfokus pada kualitas hafalan Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini tidak hanya mengkaji hafalan tetapi juga pemahaman makna surah pendek. Selain itu, santriwati di pondok pesantren dan siswa sekolah dasar di SDIT Utsman Bin Affan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki fokus yang lebih luas karena mengaitkan metode *tikrār* dengan aspek hafalan sekaligus pemahaman makna Al-Qur'an, sedangkan itu

²⁸ Mudakir and Hajriana, Upaya Meningkatkan Bacaan Surah-Surah Pendek Melalui Metode *Muraja'ah* Secara Klasikal.

penelitian ini juga mencakup pemahaman arti surah pendek, sehingga memperluas aspek kognitif yang diteliti²⁹

²⁹ Siti Maratus Sholika Helbi Akbar And Ahmad Mualif, "Pengaruh Penerapan Metode Tiktār Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Ulum Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi," *Jom Ftk Uniks (Universitas Islam Kuantan Singingi)* 5, No. 2 (2025), <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/jom/article/view/4351>.